**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Gambaran Umum**

1. **Inspektorat Kota Tegal**
   * 1. **Gambaran Umum Inspektorat Kota Tegal**

Inspektorat Kota Tegal berlokasi di Mangkukusuman, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah. Inspektorat Kota Tegal merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dipimpin oleh seorang Inspektur yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekda. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 44 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Kota Tegal Pasal 2. Adapun susunan organisasi tersebut secara lengkap sebagai berikut :

1. Inspektur ;
2. Sekretariat :

a. Subbagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan;

b. Subbagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan.

1. Inspektorat Pembantu I;
2. Inspektorat Pembantu II;
3. Inspektorat Pembantu III;
4. Inspektorat Pembantu IV;
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Susunan Organisasi Inspektorat Daerah sebagaimana dimaksud tercantum didalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota adalah sebagai berikut :

Kelompok Jabatan Fungsional

**INSPEKTUR**

**SEKRETARIAT**

SubBagian Umum, Kepegawaiandan Keuangan

SubBagian Perencaan, Evaluasi, dan Pelaporan

Inspektur Pembantu Wilayah IV

Inspektur Pembantu Wilayah III

Inspektur Pembantu Wilayah II

Inspektur Pembantu Wilayah I

Jabatan Fungsional (Pengawasan Pemerintahan, Auditor & Auditor Kepegawaian)

Jabatan Fungsional (Pengawasan Pemerintahan, Auditor & Auditor Kepegawaian)

Jabatan Fungsional (Pengawasan Pemerintahan, Auditor & Auditor Kepegawaian)

Jabatan Fungsional (Pengawasan Pemerintahan, Auditor & Auditor Kepegawaian)

Gambar 4.1

Bagan Susunan Organisasi Inspektorat Kota Tegal

* + 1. **Tugas Pokok Dan Fungsi**

Menurut peraturan Wali Kota Tegal Nomor 44 tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Kota Tegal Pasal 6, mengatakan bahwa :

* 1. Inspektorat Daerah mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah.
  2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Inspektorat Daerah menyelenggarakan fungsi :
     1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
     2. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
     3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Wali Kota dan/ atau Gubemur sebagai Wakil Pemerintah Pusat penyusunan laporan hasil pengawasan;
     4. Pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi;
     5. Pengawasan pelaksanaan program reformasi birokrasi;
     6. Pelaksanaan administrasi Inspektorat; dan
     7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.
     8. **Tata Kerja Inspektorat Kota Tegal**

Dalam melaksanakan tugasnya Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu, Kepala Subbagian dan Kelompok Jabatan Fungsional wajib menerapkan prinsip-prinsip koordinasi integrasi dan sinkronisasi yang baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di lingkungan Pemerintah Daerah serta dengan Instansi lain di luar Pemerintah Daerah sesuai dengan tugas masing-masing.

1. **Inspektorat Kabupaten Tegal**
2. **Gambaran Umum Inspektorat Kabupaten Tegal**

Inspektorat Kabupaten Tegal beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 173 Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Inspektorat Kabupaten Tegal adalah Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki tugas dan fungsi dalam bidang pengawasan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut Inspektorat Kabupaten Tegal diperkuat dengan jumlah personil fungsional APIP total sebanyak 40 orang yang terdiri dari 9 orang Pejabat Fungsional Pengawas Pemerintahan Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD) dan 31 orang Pejabat Fungsional Auditor. Susunan organisasi di Inspektorat Kabupaten Tegal per 2019 adalah sebagai berikut :

1. Inspektur ;
2. Sekretariat :
   * 1. Subbagian Perencanaan;
     2. Evaluasi dan Pelaporan;
     3. Subbagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan.
3. Inspektorat Pembantu, terdiri atas :
4. Inspektorat Pembantu I;
5. Inspektorat Pembantu II;
6. Inspektorat Pembantu III;
7. Inspektorat Pembantu IV;
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut adalah bagan susunan organisasi Inspektorat Kabupaten Tegal :

**SEKRETARIS**

INSPEKTUR PEMBANTU I

INSPEKTUR PEMBANTU IV

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

INSPEKTUR PEMBANTU II

INSPEKTUR PEMBANTU III

SUB BAGIAN

PERENCA

NAAN

SUB BAGIAN ADM. UMUM & KEUANGAN

SUB BAGIAN EVALUASI & PELAPO RAN

**INSPEKTUR**

Gambar 4.2

Bagan Susunan Organisasi Inspektorat Kabupaten Tegal

1. **Tugas Pokok Dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Tegal Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Tegal diamanatkan bahwa Inspektorat mempunyai tugas dan kewajiban membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah, dengan menjalankan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
2. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Bupati/ Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat;
4. Penyusunan laporan hasil pengawasan;
5. Pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi;
6. Pengawasan pelaksanaan program reformasi birokrasi;
7. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu tanpa menunggu penugasan dari bupati dan/ gubernur apabila terdapat potensi penyalahgunaan wewenang dan/ atau kerugian kuangan negara/ daerah dan melaporkan hasilnya kepada gubernur sebagai wakil pemerintah pusat;
8. Pelaksanaan administrasi inspektorat; dan
9. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.
10. **Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Tegal**

Berikut tata kerja inspektorat kabupaten tegal :

1. Inspektur dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Bupati, dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah;
2. Dalam melaksanakan tugasnya Inspektur, Sekretaris, lnspektur Pembantu, dan Kepala Subbagian wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi sesuai dengan tugas pokok masing-masing;
3. Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu, dan Kepala Subbagian dilingkungan Inspektorat bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing-masing serta memberikan bimbingan dan arahan kepada bawahannya guna kelancaran pelaksanaan tugas;
4. Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu, dan Kepala Subbagian dilingkungan Inspektorat wajib mematuhi arahan dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan pelaksanaan tugas secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Kelompok Jabatan Fungsional dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab kepada lnspektur dan berkoordinasi dengan Sekretaris, Inspektur Pembantu, dan Kepala Subbagian di lingkungan Inspektorat Kabupaten Tegal.
6. Setiap laporan yang diterima oleh Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu, dan Kepala Subbagian dari bawahan di lingkungan Inspektorat wajib diolah dan dijadikan bahan dalam memberikan arahan lebih lanjut kepada bawahan, guna peningkatan kinerja satuan organisasi;
7. Dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan di bidang pengawasan, wajib melaksanakan dan memelihara hubungan kerja yang harmonis, hubungan koordinatif dengan unit kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tegal, dan hubungan kerja konsultatif dengan instansi-instansi terkait Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Pusat.
8. **Inspektorat Kabupaten Brebes**
9. **Gambaran Umum Inspektorat Kabupaten Brebes**

Inspektorat Kabupaten Brebes beralamat di Jalan Proklamasi No.77 Lantai 4, Silenggang, Pasar Batang, Brebes, Jawa Tengah. Inspektorat Kabupaten Brebes merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah, yang dipimpin oleh Inspektur yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administrasi mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Susunan organisasi di Inspektorat Kabupaten Brebes per 2022 adalah sebagai berikut :

1. Inspektur Daerah.
2. Sekretariat, Yang Membawahi :

1. Sub Bagian Perencanaan;

2. Sub Bagian Analisis Dan Evaluasi; Dan

3. Sub Bagian Administrasi Umum Dan Keuangan.

1. Inspektorat Pembantu I.
2. Inspektorat Pembantu II.
3. Inspektorat Pembantu III.
4. Inspektorat Pembantu IV.
5. Inspektorat Pembantu Khusus.
6. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut adalah susunan organisasi Inspektorat Kabupaten Brebes, yaitu :

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

KELOM POK JABATAN FUNGSIONAL

SUB BAGIAN

PERENCANAN

INSPEKTUR PEMBANTU I

SUB BAGIAN

ANALISIS & EVALUASI

SUB BAGIAN ADM. UMUM & KEUANGAN

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

ional

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional

ional

Jabatan Fungsional

INSPEKTUR PEMBANTU II

INSPEKTUR PEMBANTU III

INSPEKTUR PEMBANTU IV

INSPEKTUR PEMBANTU KHUSUS

**SEKRETARIS**

**INSPEKTUR**

Gambar 4.3

Bagan Susunan Organisasi Inspektorat Kabupaten Tegal

1. **Tugas Pokok Dan Fungsi**

Menurut Peraturan Bupati Brebes Nomor 94 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Pasal 4 mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

* 1. Inspektorat Daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah.
  2. Inspektorat Daerah dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
2. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Bupati;
4. Pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi;
5. Pengawasan pelaksanaan program reformasi birokrasi;
6. Pelaksanaan pengelolaan keuangan da barang milik daerah;
7. Pelaksanakan kegiatan ketatausahaan, kerumahtanggaan, ketatalaksanaan, perlengkapan dan kepegawaian dengan berpedoman pada program kerja dan peraturan perundang-undangan yang ada;
8. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas; dan
9. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.
10. **Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Brebes**

Menurut Peraturan Bupati Brebes Nomor 94 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Pasal 13 mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Inspektur Daerah menyampaikan laporan kepada Bupati mengenai hasil pelaksanaan unsur pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
2. Inspektorat Daerah menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas terhadap seluruh jabatan di lingkungan Inspektorat Daerah.
3. Setiap unsur di lingkungan I nspektorat Daerah dalam melaksanakan tugasnya menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan Inspektorat maupun dalam hubungan antar instansi pemerintah baik daerah maupun pusat.
4. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan Inspektorat Daerah menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah untuk mewujudkan terlaksananya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang terintegrasi.
5. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan Inspektorat Daerah bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.
6. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan Inspektorat Daerah mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya dan apabila terjadi penyimpangan mengambil langkah yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan Inspektorat Daerah mengikuti dan mematuhi petunjuk serta bertanggung jawab pada atasannya dan menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan unit organisasi dari bawahannya, diolah dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahannya.
9. Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan disampaikan kepada pimpinan unit organisasi yang lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.
   * + 1. **Hasil Penelitian**
10. **Gambaran Umum Responden**

Gambaran umum responden merupakan cara untuk mengetahui suatu latar belakang responden dari Kantor Inspektorat Kota Tegal, Kantor Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Kantor Inspektorat Kabupaten Brebes dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut dilengkapi dengan instruksi yang jelas untuk membantu responden dalam mengisinya dengan benar. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor dan Pegawai P2UPD. Penyebaran kuesioner dibantu oleh Sub Bagian Administrasi dan pengisian kuesioner dimulai pada tanggal 25 Juni 2024. Dengan jumlah yang mengisi 80 responden dari 100 responden. Total responden di Inspektorat Kota Tegal berjumlah 22 responden. Inspektorat Kabupaten Tegal hanya berjumlah 8 responden, hal ini sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Kantor Inspektorat Kabupaten Tegal. Dan Inspektorat Kabupaten Brebes dengan jumlah 50 responden. Sehingga total responden yang mengisi kuesioner dan layak untuk di analisis berjumlah 80 responden.

**Demografi responden** dalam penelitian ini memberikan **gambaran umum** tentang **karakteristik responden**. Berikut gambaran umum responden yang ada pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah :

1. Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yakni kelompok laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah |
| Laki-Laki | 42 |
| Perempuan | 38 |
| Total | 80 |

1. Data Berdasarkan Usia Responden

Dalam karakteristik responden berdasarkan usia responden yakni umur 20 tahun sampai 59 tahun. Dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.2

Usia Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Usia | Jumlah |
| 20-29 tahun | 22 |
| 30-39 tahun | 29 |
| 40-49 tahun | 19 |
| 50-59 tahun | 10 |
| Total | 80 |

1. Data Latar Belakang Pendidikan Responden

Dalam karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan yakni D3, S1, dan S2. Dapat dilihat pada table dibawah :

Tabel 4.3

Latar Belakang Pendidikan Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah |
| D4 | 4 |
| S1 | 73 |
| S2 | 3 |
| Total | 80 |

1. Data Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja

Dalam karakteristik responden berdasarkan lama pengalaman kerja yakni kurang dari 1 tahun hingga lebih dari 10 tahun. Dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.4

Lama Pengalaman Kerja Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah |
| < 1 tahun | 1 |
| 1-5 tahun | 50 |
| 6-10 tahun | 11 |
| > 10 tahun | 18 |
| Total | 80 |

1. Data Berdasarkan Unit Kerja Responden

Dalam karakteristik responden berdasarkan unit kerja yakni auditor dan P2UPD. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.5

Unit Kerja Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah |
| Auditor | 44 |
| P2UPD | 23 |
| Tidak Memberi Ketarangan | 13 |
| Total | 80 |

1. Data Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Pelatihan Pencegahan

Dalam karakteristik responden berdasarkan pengalaman responden mengikuti pelatihan kecurangan Dapat dilihat pada table dibawah :

Tabel 4.6

Pengalaman Mengikuti Pelatihan

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah |
| Pernah | 50 |
| Belum Pernah | 30 |
| Total | 80 |

1. **Karaktersitik Responden**

Karaktersitik responden profil terhadap objek penelitian yang mana dapat memberikan jawaban/hasil. Menurut penelitian Sunatra (2006) informasi mengenai karakteristik responden dicantumkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi diri responden yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah tabel yang menjelaskan karakteristik tersebut :

Tabel 4.7

Deskripsi Variabel

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kuesioner | Presentasi Butir Pertanyan (%) | | | | | Min | Max | Mean | Std.  Deviation |
| TP  (1) | P  (2) | K  (3) | S  (4) | SS  (5) |
| SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR (X1) | | | | | | | | | |
| X1.1 | 4% | 4% | 11% | 60% | 21% | 1 | 5 | 2,09 | 0,903 |
| X1.2 | 0% | 4% | 5% | 78% | 14% | 2 | 5 | 1,99 | 0,584 |
| X1.3 | 4% | 3% | 14% | 66% | 14% | 1 | 5 | 2,16 | 0,834 |
| X1.4 | 1% | 4% | 8% | 73% | 15% | 1 | 5 | 2,04 | 0,702 |
| X1.5 | 4% | 3% | 8% | 63% | 24% | 1 | 5 | 2,00 | 0,871 |
| X1.6 | 0% | 5% | 6% | 75% | 14% | 2 | 5 | 2,03 | 0,636 |
| X1.7 | 4% | 5% | 9% | 65% | 18% | 1 | 5 | 2,13 | 0,891 |
| X1.8 | 0% | 6% | 4% | 75% | 15% | 2 | 5 | 2,01 | 0,665 |
| X1.9 | 0% | 4% | 9% | 71% | 16% | 2 | 5 | 2,04 | 0,770 |
| X1.10 | 20% | 5% | 11% | 55% | 9% | 1 | 5 | 2,73 | 1,302 |
| X1.11 | 1% | 9% | 11% | 53% | 26% | 1 | 5 | 2,06 | 0,919 |
| INDEPENDENSI AUDITOR (X2) | | | | | | | | | |
| X2.1 | 3% | 3% | 16% | 55% | 24% | 1 | 5 | 3,95 | 0,855 |
| X2.2 | 6% | 0% | 13% | 63% | 19% | 1 | 5 | 3,88 | 0,933 |
| X2.3 | 1% | 5% | 3% | 63% | 29% | 1 | 5 | 4,13 | 0,786 |
| X2.4 | 4% | 3% | 3% | 50% | 41% | 1 | 5 | 4,23 | 0,914 |
| X2.5 | 3% | 1% | 60% | 36% | 0% | 1 | 5 | 4,26 | 0,759 |
| X2.6 | 3% | 1% | 0% | 60% | 36% | 1 | 5 | 4,26 | 0,759 |
| X2.7 | 4% | 3% | 64% | 30% | 0% | 1 | 5 | 4,20 | 0,664 |
| X2.8 | 1% | 4% | 0% | 71% | 24% | 1 | 5 | 4,13 | 0,700 |
| KEMAMPUAN AUDITOR (X3) | | | | | | | | | |
| X3.1 | 0% | 0% | 5% | 51% | 44% | 3 | 5 | 4,39 | 0,584 |
| X3.2 | 0% | 1% | 4% | 78% | 18% | 2 | 5 | 4,11 | 0,503 |
| X3.3 | 0% | 0% | 1% | 73% | 26% | 3 | 5 | 4,25 | 0,464 |
| X3.4 | 0% | 0% | 1% | 73% | 26% | 3 | 5 | 4,23 | 0,503 |
| X3.5 | 0% | 0% | 3% | 66% | 31% | 3 | 5 | 4,29 | 0,508 |
| X3.6 | 0% | 1% | 0% | 66% | 33% | 2 | 5 | 4,30 | 0,537 |
| X3.7 | 0% | 1% | 0% | 70% | 29% | 2 | 5 | 4,26 | 0,522 |
| TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (X4) | | | | | | | | | |
| X4.1 | 1% | 0% | 11% | 65% | 23% | 1 | 5 | 4,08 | 0,671 |
| X4.2 | 0% | 1% | 15% | 65% | 19% | 2 | 5 | 4,01 | 0,626 |
| X4.3 | 0% | 3% | 8% | 68% | 23% | 2 | 5 | 4,10 | 0,628 |
| X4.4 | 0% | 3% | 11% | 61% | 25% | 2 | 5 | 4,09 | 0,679 |
| X4.5 | 9% | 0% | 6% | 66% | 19% | 1 | 5 | 3,86 | 1,016 |
| X4.6 | 0% | 9% | 4% | 63% | 25% | 2 | 5 | 4,04 | 0,803 |
| X4.7 | 0% | 5% | 9% | 55% | 31% | 2 | 5 | 4,13 | 0,769 |
| X4.8 | 1% | 4% | 14% | 51% | 30% | 1 | 5 | 4,05 | 0,840 |
| AUDIT INVESTIGASI (Y) | | | | | | | | | |
| Y.1 | 1% | 49% | 0% | 49% | 50% | 1 | 5 | 4,46 | 0,635 |
| Y.2 | 1% | 0% | 3% | 61% | 35% | 1 | 5 | 4,29 | 0,640 |
| Y.3 | 0% | 0% | 0% | 61% | 39% | 4 | 5 | 4,39 | 0,490 |
| Y.4 | 1% | 0% | 0% | 69% | 30% | 1 | 5 | 4,03 | 1,067 |
| Y.5 | 1% | 0% | 0% | 66% | 30% | 1 | 5 | 4,26 | 0,590 |
| Y.6 | 0% | 0% | 4% | 66% | 30% | 3 | 5 | 4,26 | 0,522 |
| Y.7 | 0% | 0% | 4% | 64% | 33% | 3 | 5 | 4,29 | 0,532 |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Skeptisme Profesional auditor

Pernyataan 1 indikator 1 tentang menolak informasi apabila belum menemukan bukti kebenarannya, sebagian responden memilih sering persentase 60%. Pernyataan 2 indikator 1 tentang hal-hal yang didengar saat mengaudit, sebagian besar menjawab sering dengan persentase 78%. Pernyataan 3 indikator 2 tentang menunda keputusan, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 66%. Pernyataan 4 indikator 2 tentang waktu pengambilan keputusan, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 73%. Pernyataan 5 indikator 3 tentang pengetahuan baru, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 63%. Pernyataan 6 indikator 3 tentang menentukan apa yang dilihat dan didengar, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 75%. Pernyataan 7 indikator 4 tentang memahami perilaku orang lain, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 65%. Pernyataan 8 indikator 5 tentang kemampuan diri sendiri, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 75%. Pernyataan 9 indikator 5 tentang percaya diri, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 71%. Pernyataan 10 indikator 6 tentang menerima penjelasan, sebagian responden menjawab setuju dengan persentase 55%. Pernyataan 11 indikator 6 tentang mudah diyakinkan, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 53%.

1. Independensi Auditor

Pernyataan 1 indikator 1 tentang penyusunan program bebas dari campur tangan pimpinan, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 55%. Pernyataan 2 indikator 1 tentang penyusunan program bebas dari usaha-usaha pihak lain, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 63%. Pernyataan 3 indikator 2 tentang auditor bebas mengakses informasi, sebagian responden menjawab pernah dengan persentase 63%. Pernyataan 4 indikator 2 tentang pemeriksaan bebas dari usaha *auditee*, jawaban responden netral dengan persentase 50% yang menjawab sering. Pernyataan 5 indikator 2 tentang auditor bekerja sama dengan *auditee*, sebagian responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 60%. Pernyataan 6 indikator 2 tentang pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 60%. Pernyataan 7 indikator 3 tentang pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain, sebagian responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 64%. Pernyataan 8 indikator 3 tentang pelaporan bebas dari istilah multi tafsir, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 71%.

1. Kemampuan Auditor (X3)

Pernyataan 1 indikator 1 tentang auditor memahami SAK, jawaban responden netral dengan persentase 51% yang menjawab pernah. Pernyataan 2 indikator 1 tentang auditor memiliki pengetahuan tentang audit investigasi, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 78%. Pernyataan 3 indikator 1 tentang auditor memiliki pengetahuan tentang bukti, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 73%. Pernyataan 4 indikator 1 tentang auditor memiliki pengetahuan tentang hukum dan tipikor, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 73%. Pernyataan 5 indikator 2 dan pernyataan 6 indikator 3, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 66%. Pernyataan 7 indikator 3 tentang auditor bersikap kritis, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 70%.

1. Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4)

Pernyataan 1 indikator 1 tentang penggunaan aplikasi, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 65%. Pernyataan 2 indikator 1 tentang fungsi perangkat lunak audit, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 65%. Pernyataan 3 indikator 2 tentang integrasi data, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 68%. Pernyataan 4 indikator 2 tentang teknik integrasi data, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 61%. Pernyataan 5 indikator 3 tentang teknik statistik, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 66%. Pernyataan 6 indikator 3 tentang metodologi analisis, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 63%. Pernyataan 7 indikator 4 tentang keefektifan TABK, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 55%. Pernyataan 8 indikator 2 tentang kemampuan sistem, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 51%.

1. Audit Investigasi (Y)

Pernyataan 1 indikator 1 tentang bukti yang cukup, jawaban responden netral dengan persentase 50% yang menjawab sangat sering. Pernyataan 2 indikator 1 dan pernyataan 3 indikator 1, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 61%. Pernyataan 4 indikator 1 tentang penggunaan aplikasi, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 69%. Pernyataan 5 indikator 1 dan pernyataan 6 indikator 2, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 66%. Pernyataan 7 indikator 2 tentang prosedur audit, sebagian responden menjawab sering dengan persentase 64%.

* + - 1. **Pengujian Instrumen Penelitian**

Sebelum melakukan analisis data penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam penelitian mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur dan diharapkan oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22. Dalam penelitian ini, fokus utama uji validitas dan reliabilitas adalah untuk seluruh variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Yaitu Variabel Skeptisme Profesional Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Kemampuan Auditor (X3), Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4) terhadap Efktifitas Pelaksanaan Audit Investigasi (Y).

1. Uji Validitas

Jumlah butir pertanyaan variabel Skeptisme Profesional Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Kemampuan Auditor (X3), Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4) Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Audit Investigasi (Y) sebanyak 41 butir pertanyaan, sebelum dilakukan penelitian kepada 80 responden dilakukan uji validitas dengan 30 orang diluar responden terlebih dahulu, untuk mengetahui kuesioner valid atau tidaknya dengan cara melihat tabel pada lampiran, yaitu dimana (df) = ( 30-2 = 28) dan alpha = 5% (0,05) maka didapat r tabel sebesar 0,361. Suatu item dianggap valid bila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Yaitu dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan (N=30) maka didapat r tabel sebesar 0,361. Dari hasil analisis ke 30 pertanyaan tersebut setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional Aditor (X1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Skeptisme Profesional Aditor (X1) | X1.1 | 0,540 | 0,361 | Valid |
| X1.2 | 0,453 | 0,361 | Valid |
| X1.3 | 0,576 | 0,361 | Valid |
| X1.4 | 0,727 | 0,361 | Valid |
| X1.5 | 0,637 | 0,361 | Valid |
| X1.6 | 0,701 | 0,361 | Valid |
| X1.7 | 0,536 | 0,361 | Valid |
| X1.8 | 0,739 | 0,361 | Valid |
| X1.9 | 0,716 | 0,361 | Valid |
| X1.10 | 0,772 | 0,361 | Valid |
| X1.11 | 0,540 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

**Analisis terhadap 11 butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus Product Moment Coefficient of Correlation dan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid.** **Kesimpulan ini didasarkan pada nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, ke-11 butir pernyataan tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian** variabel Skeptisme Profesional Aditor.

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel Independensi Aditor (X2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Independensi Aditor (X2) | X2.1 | 0,744 | 0,361 | Valid |
| X2.2 | 0,673 | 0,361 | Valid |
| X2.3 | 0,422 | 0,361 | Valid |
| X2.4 | 0,558 | 0,361 | Valid |
| X2.5 | 0,484 | 0,361 | Valid |
| X2.6 | 0,647 | 0,361 | Valid |
| X2.7 | 0,726 | 0,361 | Valid |
| X2.8 | 0,585 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

**Analisis terhadap 8 butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus Product Moment Coefficient of Correlation dan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid.** **Kesimpulan ini didasarkan pada nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, ke-8 butir pernyataan tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian variabel Independensi Auditor.**

Tabel 4.10

Uji Validitas Variabel Kemampuan Aditor (X3)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Kemampuan Aditor (X3) | X3.1 | 0,669 | 0,361 | Valid |
| X3.2 | 0,740 | 0,361 | Valid |
| X3.3 | 0,743 | 0,361 | Valid |
| X3.4 | 0,795 | 0,361 | Valid |
| X3.5 | 0,831 | 0,361 | Valid |
| X3.6 | 0,538 | 0,361 | Valid |
| X3.7 | 0,717 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

**Analisis terhadap 7 butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus Product Moment Coefficient of Correlation dan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid.** **Kesimpulan ini didasarkan pada nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, ke-7 butir pernyataan tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian** variabel Kemampuan Aditor.

Tabel 4.11

Uji Validitas Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4) | X4.1 | 0,696 | 0,361 | Valid |
| X4.2 | 0,843 | 0,361 | Valid |
| X4.3 | 0,784 | 0,361 | Valid |
| X4.4 | 0,860 | 0,361 | Valid |
| X4.5 | 0,905 | 0,361 | Valid |
| X4.6 | 0,932 | 0,361 | Valid |
| X4.7 | 0,711 | 0,361 | Valid |
| X4.8 | 0,914 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

**Analisis terhadap 8 butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus Product Moment Coefficient of Correlation dan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid****. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, ke-8 butir pernyataan tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian** variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer.

Tabel 4.12

Uji Validitas Variabel Audit Investigasi (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Audit Investigasi (Y) | Y.1 | 0,702 | 0,361 | Valid |
| Y.2 | 0,606 | 0,361 | Valid |
| Y.3 | 0,763 | 0,361 | Valid |
| Y.4 | 0,554 | 0,361 | Valid |
| Y.5 | 0,729 | 0,361 | Valid |
| Y.6 | 0,522 | 0,361 | Valid |
| Y.7 | 0,782 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

**Analisis terhadap 7 butir pernyataan kuesioner menggunakan rumus Product Moment Coefficient of Correlation dan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid.** **Kesimpulan ini didasarkan pada nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, ke-7 butir pernyataan tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian**variabel Audit Investigasi.

1. Uji Reliabilitas

**Uji reliabilitas** merupakan sebuah metode untuk mengukur **konsistensi** kuesioner dalam mengukur indikator variabel. Kuesioner dikatakan **handal** (reliable) jika jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner **konsisten** (sama) meskipun dijawab pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach’s Alpha*, yang berarti suatu variabel dinyatakan reliable jika memiliki angka *Cronbach’s Alpha* > 0,60. Apabila *Cronbach’s Alpha* < 0,60 maka suatu variabel dinyatakan tidak reliable. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji reliabilitas terhadap variabel pada penelitian.

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
| Skeptisme Profesional Auditor (X1) | 0,849 | Reliabel |
| Independensi Auditor (X2) | 0,768 | Reliabel |
| Kemampuan Auditor (X3) | 0,832 | Reliabel |
| Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4) | 0,927 | Reliabel |
| Audit Investigasi  (Y) | 0,782 | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua hasil dari variabel Skeptisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Kemampuan Auditor dan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Audit Investigasi memiliki *cronbach’s alpha* 0,849; 0,768; 0,832; 0,927; 0,782 lebih dari 0.6 maka dapat di simpulkan bahwa semua variabel dapat di nyatakan reliabel.

* + - 1. **Hasil Analisis Data**

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

**Statistik deskriptif** merupakan alat yang bermanfaat untuk **menggambarkan** dan **memberikan informasi umum** tentang variabel dalam sebuah penelitian.Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai ukuran statistik, seperti **rata-rata (*mean*), nilai *maksimum*, nilai *minimum*,** dan **standar deviasi.** Berikut ini adalahcontoh **analisis statistik deskriptif** yang diperoleh menggunakan program SPSS versi 22:

Tabel 4.14

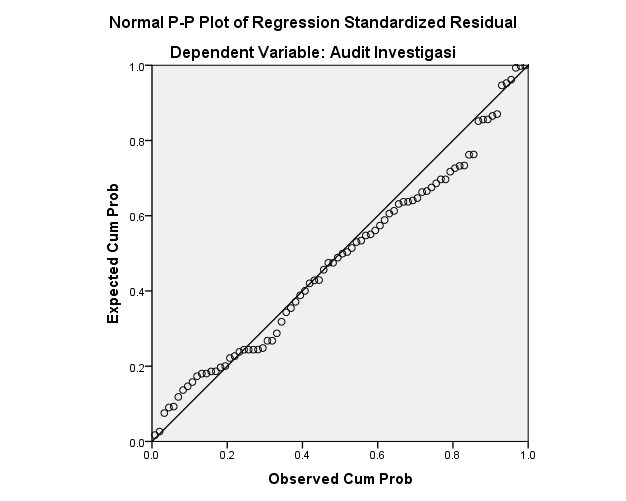
Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Skeptisme Profesional Auditor | 80 | 19 | 35 | 29.97 | 2.783 |
| Independensi Auditor | 80 | 17 | 37 | 23.26 | 3.987 |
| Kemampuan Auditor | 80 | 12 | 35 | 28.90 | 3.919 |
| Independensi Auditor | 80 | 24 | 35 | 29.83 | 2.332 |
| Audit Investigasi | 80 | 17 | 40 | 32.35 | 4.811 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil uji statistik dekskriptif diatas dapat digambarkan distribusi data yang didapat sebagai berikut :

1. Variabel Skeptisme Profesional Auditor (X1), dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 19 satuan, nilai maksimum sebesar 35 satuan, dan rata-rata sebesar 29,97 satuan. Dengan standar deviasi sebesar 2,783 satuan.
2. Variabel Independensi Auditor (X2), dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 17 satuan, nilai maksimum sebesar 37 satuan, dan rata-rata sebesar 23,26. Dengan standar deviasi sebesar 3,978 satuan.
3. Variabel Kemampuan Auditor (X3), dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 12 satuan, nilai maksimum sebesar 35 satuan, dan rata-rata sebesar 28,90 satuan. Dengan standar deviasi sebesar 2,919 satuan.
4. Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4), dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 24 satuan, nilai maksimum sebesar 35 satuan, dan rata-rata sebesar 29,83 satuan. Dengan standar deviasi sebesar 2,332 satuan.
5. Variabel Audit Investigasi (Y), dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 17 satuan, nilai maksimum sebesar 40 satuan, dan rata-rata sebesar 32,35 satuan. Dengan standar deviasi sebesar 4,811 satuan.
6. **Uji Asumsi Klasik**
7. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas data adalah dengan menggunakan Normal P-P Plot. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.



Gambar 4.4

Uji Normalitas P-Plot

Grafik Normal P-P Plot pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, atau memenuhi asumsi normalitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas lebih detail :

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 80 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.84910824 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .099 |
| Positive | .099 |
| Negative | -.055 |
| Test Statistic | | .099 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .053c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 > dibandingkan nilai yang ditentukan sebesar 5%. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorovs-Smirnov Test* yang terdapat pada tabel diperoleh nilai test statistik sebesar 0,099 dan Asymp. Sig. Sebesar 0,53 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi tinggi antar variabel independennya. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut :

* Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikoliniearitas.
* Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, menunjukkan bahwa terdapat multikoliniearitas.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai Tolerance dan VIF untuk variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.16

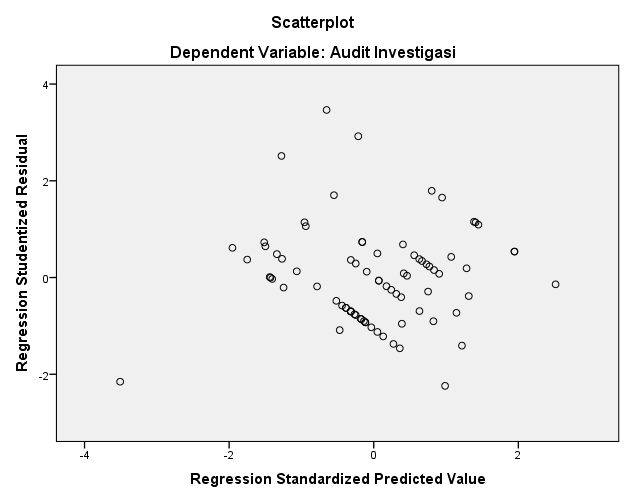
Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Skeptisme Profesional Auditor | .648 | 1.543 |
| Indenpendensi Auditor | .706 | 1.416 |
| Kemampuan Auditor | .691 | 1.448 |
| TABK | .460 | 2.173 |
| a. Dependent Variable: Audit Investigasi | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4.16 menunjukan semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas terhadap variabel-variabel independen, sehingga model regresi berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi **ketidakseragaman varians residual** dalam model regresi. Sederhananya, uji ini memastikan **variasi antar data sisa (residual) tidak berbeda-beda.** Perhatikan **grafik *scatterplot*** yang disediakan :

Gambar 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengamatan pada grafik scatterplot, terlihat bahwa, Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Serta tidak ada pola yang jelas yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan varians residual (titik-titik data). Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas** pada model regresi.

Tabel 4.17

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 4.401 | 2.415 |  | 1.822 | .072 |
| Skeptisme Profesional Auditor | -.033 | .043 | -.108 | -.766 | .446 |
| Indenpendensi Auditor | .021 | .042 | .069 | .510 | .612 |
| Kemampuan Auditor | -.083 | .072 | -.160 | -1.167 | .247 |
| TABK | -.012 | .042 | -.046 | -.275 | .784 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS dari uji *glejser* diatas menunjukkan nilai Sig. dari Skeptisme Profesional Auditor (X1) yang diproksikan sebesar 0,446, Indenpendensi Auditor (X2) yang diproksikan sebesar 0,612, Kemampuan Auditor (X3) yang diproksikan sebesar 0,247 dan TABK (X4) yang diproksikan sebesar 0,784. Hasil tersebut bisa disimpulkan bahwasannya model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig. > 0,05 atau 5%.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi merupakan alat statistik yang ampuh untuk **menyelidiki hubungan** antara dua variabel atau lebih. Kemampuannya tidak hanya berhenti pada **mengukur kekuatan hubungan**, tetapi juga **menunjukkan arah hubungan** antara variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

Tabel 4.18

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 6.160 | | 3.719 |
| Skeptisme Profesional Auditor | .140 | | .067 |
| Indenpendensi Auditor | -.066 | | .065 |
| Kemampuan Auditor | .292 | | .110 |
| TABK | .426 | | .065 |
| a. Dependent Variable: Audit Investigasi | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.18, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Y =** **6.160 +** **0.140X1 -** **0.066X2 +** **0.292X3 - 0.426X4**

Adapun permasalahan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai (+) yaitu sebesar 6,160. Artinya jika variabel skeptsime profesional auditor, independensi auditor, kemampuan auditor, dan teknik audit berbantuan komputer nilainya adalah 0, maka kinerja Inspektorat kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes nilai sebesar 6,160.
2. Koefisien regresi pada variabel skeptsime profesional auditor bernilai (+) yaitu sebesar 0,140 yang berarti bahwa variabel skeptsime profesional auditor mengalami kenaikan 1 persen, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja sebesar 14% pada Inspektorat kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
3. Koefisien regresi pada variabel independensi auditor bernilai sebesar -0,066 yang berarti bahwa variabel independensi auditor kenaikan 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan kinerja sebesar 6,6% pada Inspektorat kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
4. Koefisien regresi pada variabel kemampuan auditor bernilai (+) yaitu sebesar 0,292 yang berarti bahwa variabel independensi auditor mengalami kenaikan 1 persen, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja sebesar 29,2% pada Inspektorat kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
5. Koefisien regresi pada variabel teknik audit berbantuan komputer bernilai (+) yaitu sebesar 0,426 yang berarti bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer mengalami kenaikan 1 persen, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja sebesar 42,6% pada Inspektorat kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
6. **Uji Hipotesis**
   1. **Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2011) Uji F digunakan untuk **menentukan** apakah model regresi linear berganda yang digunakan **layak** untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 (sig ≤ 0,05) atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dianggap baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara akurat. Pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 341.833 | 4 | 85.458 | 23.728 | .000b |
| Residual | 270.117 | 75 | 3.602 |  |  |
| Total | 611.950 | 79 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Audit Investigasi | | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), TABK, Indenpendensi Auditor, Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor | | | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Pada tabel tersebut diatas menunjukkan hasil uji F dengan signifikan = 0,000 lebih kecil < α = 0,05 serta nilai F hitung = 23,728 > nilai F tabel dengan degree of freedom = (k; n-k), df = (5, 80-5) = 2,49. Menunjukkan bahwa skeptsime profesional auditor, independensi auditor, kemampuan auditor, dan teknik audit berbantuan komputer secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan, sehingga model regresi yang digunakan bisa dikatakan baik.

* 1. **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Hasil Uji signifikan parsial dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.20

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 6.160 | | 3.719 |  | 1.656 | .102 |
| Skeptisme Profesional Auditor | .140 | | .067 | .200 | 2.098 | .039 |
| Independensi Auditor | -.066 | | .065 | -.093 | -1.020 | .311 |
| Kemampuan Auditor | .292 | | .110 | .245 | 2.650 | .010 |
| TABK | .426 | | .065 | .736 | 6.507 | .000 |
| a. Dependent Variable: Audit Investigasi | | | | | | | |

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.20 diatas diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

* + 1. Nilai signifikansi variabel Skeptisme Profesional Auditor (X1) sebesar 0,039. Ini berarti nilai signifikansi variabel Skeptisme Profesional Auditor 0,039 < 0,05. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan. H1 diterima.
    2. Nilai signifikansi variabel Indenpendensi Auditor (X2) sebesar 0,311. Ini berarti nilai signifikansi variabel Indenpendensi Auditor 0,311 > 0,05. Jadi tidak terdapat pengaruh yang signifikan Indenpendensi Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan. H2 ditolak.
    3. Nilai signifikansi variabel Kemampuan Auditor (X3) sebesar 0,010. Ini berarti nilai signifikansi variabel Kemampuan Auditor 0,010 < 0,05. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan. H3 diterima.
    4. Nilai signifikansi variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer (X4) sebesar 0,000. Ini berarti nilai signifikansi variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer 0,000 > 0,05. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan. H4 diterima.
  1. **Analisis Koefisien Determinan (R2)**

Uji koefisien determinasi (R2) merupakan alat statistik penting dalam analisis regresi untuk **mengukur kemampuan model** dalam **menjelaskan variasi** pada variabel dependen. Nilai R2 yang tinggi (terutama Adjusted R2) menunjukkan bahwa model regresi **cukup baik** dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara akurat.

Berikut ini merupakan hasil uji koefiesien determinasi (R2) yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.21

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R2)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .747a | .559 | .535 | 1.89778 | 1.862 |
| a. Predictors: (Constant), TABK, Indenpendensi Auditor, Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor | | | | | |
| b. Dependent Variable: Audit Investigasi | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.21, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,535 atau 53,5 Penelitian ini menunjukkan bahwa **variabel skeptsime profesional auditor, independensi auditor, kemampuan auditor, dan teknik audit berbantuan komputer** memiliki **pengaruh yang signifikan** terhadap efektivitas audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan.

Penting untuk dicatat bahwa **selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, masih ada 46,5%** variasi kualitas audit yang **dipengaruhi oleh faktor lain** di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

* + - 1. **Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. **Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikan 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 di terima.

**Teori atribusi** menjelaskan bagaimana individu **menginterpretasikan** dan **menjelaskan penyebab** dari **perilaku** mereka sendiri maupun orang lain. Dalam konteks skeptisme profesional auditor, teori ini memiliki peran penting dalam memahami **faktor-faktor** yang **mendasari** sikap dan tindakan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Faktor internal yang berasal dari diri auditor sendiri, seperti nilai-nilai etika profesional, kepribadian, pengalaman, dan pengetahuan. Dan faktor yang berasal dari luar diri auditor, seperti karakteristik lingkungan kerja, tekanan dari atasan atau klien, dan kompleksitas tugas audit. Penelitian ini **mendukung** teori skeptisme profesional yang dikemukakan oleh Hurtt (2010). Teori ini menyatakan bahwa **karakteristik skeptisme** dapat digunakan untuk **mengklasifikasikan auditor** menjadi dua kategori: **skeptis** dan **kurang skeptis.**

**Temuan utama** penelitian ini menunjukkan bahwa **auditor dengan tingkat skeptisme yang lebih tinggi** memiliki **kemampuan yang lebih besar** untuk **memperoleh informasi** terkait dengan kecurangan. Hal ini berarti bahwa auditor yang skeptis **lebih teliti** dalam **meneliti bukti** dan **mengajukan pertanyaan kritis** selama proses audit. **Kesimpulan** penelitian ini adalah bahwa **karakteristik skeptisme memiliki hubungan yang positif** dengan **audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan**.Auditor yang skeptis **lebih mungkin** untuk **mengidentifikasi** dan **mengungkapkan** kecurangan dibandingkan dengan auditor yang kurang skeptis. **Menurut Kartikasari (2017)** profesionalisme merupakan landasan fundamental bagi auditor pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan **Pernyataan Standar Umum dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI)** yang mewajibkan auditor untuk **menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat, seksama, dan hati-hati** dalam setiap penugasan. **Skeptisme profesional**, sebuah sikap yang menuntut auditor untuk selalu **mempertanyakan dan melakukan pengujian kritis terhadap bukti,** merupakan salah satu wujud nyata dari profesionalisme tersebut. **Arens (2008)** menjelaskan bahwa skeptisme profesional auditor berperan penting dalam menentukan **jumlah dan jenis bukti audit** yang perlu dikumpulkan.

Hal ini menunjukan bahwa penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara skeptisme profesional auditor dengan efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfadila et al (2017) dengan hasil skeptisme profesional berpengaruh terhadap efektivitas audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan. Mustika & Yanti (2022) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap efektivitas audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013) dan Rahmayani, Kamaliah & Susilatri (2014) dengan variabel skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan menujukkan bahwa pengalaman dan skeptisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam pelaksanaan audit, artinya hipotesis variabel skeptisme profesional auditor dalam penelitiannya diterima. Temuan tersebut didukung oleh Nurfadila & Syahraeni (2017) yang menyatakan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi.

1. **Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikan 0,311 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H2 ditolak**.

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks audit investigasi, teori ini menunjukkan bahwa **independensi auditor merupakan faktor internal yang krusial dalam menentukan efektivitas pekerjaannya.** Auditor yang **independen** akan lebih termotivasi untuk bersikap objektif dan tidak memihak dalam proses audit investigasi. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, seperti kepentingan klien atau pihak lain yang berkepentingan. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan teliti, serta menghasilkan temuan audit yang akurat dan kredibel. Sebaliknya, auditor yang **kurang independen** lebih rentan terhadap pengaruh eksternal. Mereka mungkin tergoda untuk menyembunyikan atau memanipulasi temuan audit demi menjaga hubungan baik dengan klien atau pihak lain. Hal ini dapat berakibat pada kegagalan dalam mengungkap kecurangan atau pelanggaran yang terjadi. Dalam proses audit, terkadang auditor dihadapkan pada situasi yang menantang independensi mereka. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti hubungan pribadi dengan klien, kepentingan finansial, atau tekanan dari pihak lain.

Dengan demikian hasil memberikan pernyataan bahwa independensi bukan jaminan bahwa pelaksanaan prosedur audit investigatif dapat berjalan dengan efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sardju (2022) yang menyatakan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar & Kuntadi (2022) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2013) dan Najmuddin & Pamungkas (2021) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan,

1. **Kemampuan Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikan 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H3 diterima**.

Dengan demikian hal ini menunjukan bahwa semakin kemampuan auditor meningkat maka pelaksanaan audit investigasi akan semakin efektif. **Auditor investigasi** dituntut untuk memiliki **kemampuan khusus dalam mengumpulkan fakta.** Kemampuan ini meliputi keadilan, ketepatan, legalitas, dan pelaporan yang akurat. Teori atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. **Teori atribusi** membantu kita memahami **bagaimana cara auditor dalam menilai suatu situasi dan berperilaku** dalam proses audit, khususnya dalam **mendeteksi kecurangan.** Menurut teori ini, **kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan** lebih banyak dipengaruhi oleh **faktor-faktor internal** yang berasal dari diri mereka sendiri, **dibandingkan dengan faktor eksternal. Faktor eksternal**, seperti tekanan dari pihak manajemen atau klien, **memang dapat memengaruhi perilaku auditor**. Namun, **teori atribusi menunjukkan bahwa auditor dengan faktor internal yang kuat** akan lebih mampu **menolak tekanan eksternal** dan **berperilaku secara profesional** dalam melaksanakan tugas auditnya, termasuk dalam mendeteksi kecurangan. **Dengan kata lain, teori atribusi menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan karakteristik pribadi auditor** untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, banyaknya tugas pemeriksaan akan membantu auditor karena dapat meningkatkan kecermatan dan ketelitian, terhindar dari kekeliruan serta penyelesaian pekerjaan audit (Imron et al., 2017). Harahap (2018) mengatakan bahwa a**uditor harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik** akan lebih **sukses dalam melaksanakan tugasnya** dan **memberikan nilai tambah** bagi organisasi tempatnya bekerja

Dalam penelitian ini, auditor dan pegawai P2UPD di kantor Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes sebagai responden dengan kemampuan yang memadai akan berpengaruh dan semakin efektif terhadap pelaksanaan audit investigasi, dikarenakan para pemeriksa mempunyai kemampuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental yang tepat dalam pelaksanaan audit investigatif. Pemeriksa di kantor Inspektorat kota Tegal Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes lebih dari 50% telah mendapatkan pelatihan pencegahan kecurangan atau *fraud* sehingga sudah memiliki kemampuan yang memadai.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Sardju (2022) yang menyatakan kemampuan auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lameng & Dwirandra (2018) kemampuan auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif, yang bermakna bahwa semakin memadai kemampuan auditor, semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit investigasi. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Purnamasari & Gunawan (2015) dengan hasil kemampuan auditor investigasi berpengaruh positif secara signifikan dan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan Firmansyah (2023), dan Rahmayani, Kamaliah & Susilatri (2014) juga menyatakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Pengujian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap prosedur audit investigasi.

1. **Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi diperoleh nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H4 diterima**.

Penerapan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) dalam kegiatan pemeriksaan membantu auditor dalam meningkatkan kinerja mereka dan memudahkan proses audit. Hal ini memungkinkan auditor untuk mendeteksi kecurangan lebih awal dan lebih efektif. Teori atribusi menjelaskan bahwa kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks TABK, penggunaan TABK merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Dengan demikian, Teknik Audit Berbantuan Komputer dapat membantu auditor dalam meningkatkan kinerja mereka dalam mendeteksi kecurangan dan menjalankan proses audit dengan lebih efektif. **Kemudahan auditor dalam memeriksa file klien** sangat dipengaruhi oleh **penerapan TABK (Teknik Audit Berbasis Komputer) atau CAATs.** CAATs merupakan **program komputer** yang dirancang untuk **menyederhanakan proses audit** dan **membantu auditor dalam menjalankan fungsinya.** Dengan menggunakan CAATs, auditor dapat **menganalisis data audit dengan lebih cepat dan mudah, mengidentifikasi pola-pola dan anomali yang mungkin mengindikasikan kecurangan,** dan **menyusun program audit yang lebih efektif dan efisien. Penerapan CAATs** dalam proses audit **membutuhkan pemahaman dan keahlian audit** yang baik dari auditor. Auditor harus mampu **mengintegrasikan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer** dengan **pemahaman mereka tentang proses audit.** Dengan demikian, auditor dapat **memaksimalkan manfaat CAATs** untuk **meningkatkan kinerja mereka** dalam mendeteksi kecurangan dan **menjalankan proses audit dengan lebih efektif.**

Darono (2010) menjelaskan bahwa teknik audit berbantuan komputer (TABK) memungkinkan auditor berkerja secara efektif dan efisien. **Dengan demikian, auditor yang memiliki pemahaman dan kemahiran dalam penggunaan perangkat lunak audit** akan **lebih siap untuk menghadapi tantangan audit di era digital** dan **dapat memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi kepada klien mereka** (Najmuddin & Pamungkas, 2021). Pengembangan sistem *software* audit ini akan menghasilkan output yang lebih baik, sehingga dapat memudahkan auditor dalam hal pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fauzi et al. (2020) dan Najmuddin & Pamungkas (2021) yang menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh postitif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Laras eat all., (2014) menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Pengujian variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK) dalam penelitiannya dikatakan berhasil, karena telah membuktikan hipotesis tersebut diterima.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan Pengaruh Skeptsime Profesional Auditor, Independensi Auditor, Kemampuan Auditor, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Skeptsime Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal Inspektorat, Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
2. Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
3. Kemampuan Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
4. Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota Tegal, Inspektorat Kabupaten Tegal, dan Inspektorat Kabupaten Brebes.
5. **Saran**

**Berdasar pada pembahasan dan kesimpulan penelitian,** berikut beberapa **saran yang dapat diberikan** :

1. Diharapkan sikap skeptisme profesional auditor harus semakin ditingkatkan, sehingga akan semakin efektif pula pelaksanaan audit investigasi. Selain itu dapat membuat citra auditor semakin bagus dan komputen.
2. Perlu ditingkatkan lagi Independensi auditor, khususnya dalam menjaga hubungan antar *auditee*, dilihat dari jawaban responden yang cukup baik maka sebaiknya auditor lebih memahami peraturan perundang undangan yang berlaku dan memahami konsekuensinya, agar lebih bisa menjaga nama baik instansi dalam pelaksanan audit agar tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang menyebakan kerugian pada banyak pihak.
3. Meningkatkan kemampuan SDM pemeriksa, dengan mengikutsertakan ke dalam Diklat Fungsional dan Diklat Teknis, menyelenggaraan pelatihan di Kantor Sendiri. Serta mengikutsertakan kedalam penyelenggaraan bintek dan Diklat untuk auditor dan pegawai P2UPD untuk mengikuti seminar dan pelatihan pencegahan kecurangan atau *fraud*.
4. **Penerapan TABK membawa perubahan positif dalam dunia audit. Auditor dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas tugas mereka dengan memanfaatkan kemampuan komputer. Auditor yang cakap harus memahami seluk beluk audit dan mampu mengoperasikan perangkat lunak audit dengan baik. Perpaduan ini akan menghasilkan proses audit yang lebih cepat, akurat, dan terukur.**
5. Akan lebih baik jika penelitian disertakan **menggunakan metode wawancara.** Hal ini memungkinkan peneliti untuk **menjelaskan pertanyaan dalam kuesioner secara langsung** kepada responden. Cara ini dapat **meminimalisir kesalahpahaman** dan **meningkatkan akurasi data** yang diperoleh. Dengan memperluas cakupan wilayah penelitian, **peneliti dapat memperoleh data yang lebih beragam** dan **mewakili populasi secara keseluruhan**. Hal ini dapat **meningkatkan generalisasi hasil penelitian.**